

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, pengeluaran pemerintah, PMDN, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian R-square adalah 0,947 yang menunjukkan penurunan tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat di pengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan PMDN sebanyak 94.7 % dan 5,3% lagi di pengaruhi oleh variabel lain.

2. Berdasarkan hasil regresi berganda maka dapat dilihat dari nilai F-hitung sebesar 36,023 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan F-tabel pada kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) adalah 3,63. Ini dapat disimpulkan bahwa F-hitung (36,023) > F-tabel (3,63). Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat pada tahun 2005-2017.

3. Hasil regresi berganda uji t nilai t-hitung pertumbuhan ekonomi (-2.327) < dari t-tabel (2,26). Tanda minus (-) pada hasil regres uji t pertumbuhan ekonomi merupakan tanda mutlak yang bertujuan untuk penentu letak dari variabel

pertumbuhan ekonomi dalam kurva pengujian signifikansi parsial uji t. Dan hasil signifikan uji t sebesar lebih kecil dari $0.048 < 0.05$ dan maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan formula $H_1 ; \beta_1 \neq 0$ artinya menerima hipotesis bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat.

4. Berdasarkan hasil regresi berganda uji t dapat kita lihat nilai signifikan yang di hasilkan sebesar $0.011 < 0.05$ dan nilai t tabel (2.26) < dari t hitung (3.319). Tanda plus (+) pada hasil regres uji t merupakan tanda mutlak yang bertujuan untuk penentu letak dari variabel pertumbuhan penduduk dalam kurva pengujian signifikansi parsial uji t. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan formula $H_1 ; \beta_1 \neq 0$ artinya menerima hipotesis bahwa secara parsial pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat.

5. Berdasarkan hasil regresi berganda uji t dapat kita lihat nilai signifikan yang di hasilkan sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t tabel (2.26) < dari t hitung (-7,442). Tanda minus (-) pada hasil regres uji t merupakan tanda mutlak yang bertujuan untuk penentu letak dari variabel pengeluaran pemerintah dalam kurva pengujian signifikansi parsial uji t.maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan formula $H_1 ; \beta_1 \neq 0$ artinya menerima hipotesis bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat.

6. Investasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat. Sedangkan pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh Investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat dapat dilihat dari nilai koefisien Investasi sebesar $-0,234$ dan nilai signifikan $0,720$. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % Investasi maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.72 %. *Ceteris Paribus*.

6.2.Saran

1. Dari berbagai pendapat para ahli ekonomi tentang pengertian pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu sebagai kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, oleh karena itu diharapkan pemerintah lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat sehingga dapat meningkatkan produksi dan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat.

2. Pertumbuhan Penduduk menjadi masalah penting dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka terutama di Sumatera Barat, dengan tingginya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat akan menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran terbuka, oleh karena itu diharapkan kepada pemerintah lebih memperhatikan pertumbuhan penduduk di Sumatera Barat.

3. Pengeluaran pemerintah juga dapat menanggulangi tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat dengan cara meningkatkan alokasi data pemerintah untuk

menciptakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat.

4. Penanaman modal dalam negeri juga dapat menanggulangi tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat, semakin banyak investor yang berinvestasi di Sumatera Barat sehingga dapat membuka lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja, oleh karena itu diharapkan pemerintah lebih memperhatikan PMDN di Sumatera Barat.

5. Diharapkan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel ekonomi lainnya yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat.